


## Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Dasawisma Berbasis Prinsip Akuntansi Dasar

Tetty Rahmiati Harahap<sup>1\*</sup>, Erni Wahyuni<sup>2</sup>, Nailil Khairini<sup>3</sup>, Chairi Mutia Lubis<sup>4</sup>, Mulkan Ritonga<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup>Prodi Akuntansi, <sup>2</sup>Prodi Manajemen, <sup>3</sup>Prodi Teknik Sipil, <sup>4</sup>Prodi Matematika, Universitas Islam Labuhanbatu, Jl. HM. Yunus, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Rantau Utara

E-mail: [tettyrahmiatiharahap92@gmail.com](mailto:tettyrahmiatiharahap92@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1758>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 05 July 2025

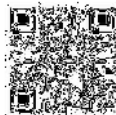
Accepted: 17 July 2025

#### Kata Kunci:

Literasi Keuangan,  
Akuntansi Dasar,  
Dasawisma, Manajemen  
Keuangan Keluarga,  
Pemberdayaan Perempuan.

#### Keywords:

*Financial Literacy, Basic  
Accounting, Dasawisma,  
Family Financial  
Management, Women's  
Empowerment.*



### ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan rumah tangga melalui pelatihan manajemen keuangan keluarga berbasis prinsip akuntansi dasar kepada kelompok Dasawisma di Desa Bandar Kumbul, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat mitra adalah rendahnya pemahaman terhadap pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan keluarga yang sistematis. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, pelatihan interaktif, pendampingan, serta evaluasi hasil. Pelatihan diberikan secara partisipatif menggunakan buku kas sederhana, simulasi studi kasus, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mencatat arus kas rumah tangga, menyusun anggaran, dan membuat laporan keuangan sederhana. Selain itu, pelatihan ini juga membentuk perubahan perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar dalam kehidupan rumah tangga dapat menjadi strategi efektif dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga serta mendorong kemandirian finansial perempuan desa.

*This Community Service Activity (PKM) aims to improve household financial literacy through family financial management training based on basic accounting principles to the Dasawisma group in Bandar Kumbul Village, West Bilah District, Labuhanbatu Regency. The main problem faced by partner communities is the low understanding of the importance of systematic family financial recording and management. The method of implementing activities includes identifying needs, preparing training modules, interactive training, mentoring, and evaluating results. Training is provided in a participatory manner using a simple cash book, case study simulations, and group discussions. The results of the activity showed a significant increase in the participants' knowledge and skills in recording household cash flow, preparing budgets, and making simple financial reports. In addition, this training also forms a healthier and more sustainable change in financial behavior. This activity proves that the application of basic accounting principles in household life can be an effective strategy in building family economic resilience and encouraging the financial independence of village women.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Tetty Rahmiati Harahap, et al (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Dasawisma Berbasis Prinsip Akuntansi Dasar, 4 (1) 1614-1619. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1758>

### PENDAHULUAN

Di era modern yang penuh dengan tantangan ekonomi, kemampuan mengelola keuangan keluarga menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai kesejahteraan rumah tangga. Namun, tidak semua

keluarga, khususnya ibu-ibu dalam kelompok Dasawisma, memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan. Padahal, dengan menerapkan manajemen keuangan berbasis akuntansi dasar, keluarga dapat lebih efektif dalam merencanakan anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta meminimalkan risiko defisit keuangan (Yoganandham, 2025). Kesejahteraan keluarga yang merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa (Fajar & Mulyanti, 2019), terutama di tingkat masyarakat menengah ke bawah, masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efektif. Minimnya pemahaman tentang prinsip akuntansi dasar dan manajemen keuangan seringkali menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran (Prayogi, 2024), utang menumpuk, serta ketiadaan dana darurat (Triyana et al., 2024). Hal ini diperparah oleh kurangnya literasi keuangan di kalangan ibu-ibu rumah tangga, yang sebenarnya memegang peran sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga (Bela et al., 2021)

Kelompok Dasawisma, sebagai salah satu wadah pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas (Trisnawati, 2017), memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran finansial keluarga. Namun, pelatihan yang diberikan selama ini seringkali bersifat umum dan belum menyentuh aspek teknis pengelolaan keuangan berbasis akuntansi. Padahal, pemahaman tentang pencatatan transaksi, pembukuan sederhana, perencanaan anggaran, dan analisis arus kas dapat membantu keluarga membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana (Wijayanti et al., 2024). Melalui pencatatan transaksi harian, keluarga dapat memantau secara akurat seluruh pemasukan dan pengeluaran, sehingga memperoleh gambaran riil mengenai kondisi keuangan mereka (Morduch & Schneider, 2017). Pembukuan sederhana berfungsi sebagai alat dokumentasi dan evaluasi yang memudahkan identifikasi pengeluaran tidak produktif serta pengalokasian dana secara tepat (Siregar, 2021). Lebih lanjut, kemampuan menyusun anggaran keluarga memungkinkan anggota rumah tangga untuk merencanakan belanja berdasarkan prioritas kebutuhan, menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, serta menghindari defisit (Masrunik et al., 2024). Sementara itu, analisis arus kas memberikan wawasan mengenai pola penggunaan dana, waktu terjadinya surplus atau defisit, serta membantu keluarga dalam mengantisipasi kebutuhan mendesak di masa depan (Amaliyah et al., 2025).

Program Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Dasawisma Berbasis Prinsip Akuntansi Dasar ini dirancang untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan pendekatan yang aplikatif dan mudah dipahami. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya diajarkan konsep-konsep dasar akuntansi seperti pembuatan laporan keuangan sederhana (arus kas dan neraca rumah tangga), tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dari perspektif akademik, program ini relevan dengan teori financial management dan behavioral economics, yang menekankan pentingnya kebiasaan dan disiplin dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, intervensi pelatihan semacam ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 1 (No Poverty) dan SDG 5 (Gender Equality), karena memberdayakan perempuan untuk berkontribusi pada ketahanan ekonomi keluarga.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan anggota Dasawisma sehingga mampu membuat perencanaan keuangan yang lebih matang. Membentuk kebiasaan pencatatan keuangan yang terstruktur untuk meminimalkan pemborosan, mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif melalui pengelolaan arus kas yang lebih baik dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi gejolak finansial. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bersifat praktis tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat, menjadikannya sebagai langkah strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis komunitas.

## **METODE**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif (Winaryati, 2020), yang mengedepankan keterlibatan aktif anggota Dasawisma Desa Bandar Kumbul, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan keluarga berbasis prinsip-prinsip akuntansi dasar agar dapat diterapkan secara praktis dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilakukan observasi dan wawancara dengan pengurus dan anggota Dasawisma untuk mengetahui kondisi aktual pengelolaan keuangan keluarga, pemahaman terhadap prinsip akuntansi

- dasar, serta tantangan yang dihadapi. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam perancangan materi pelatihan.
2. **Penyusunan Modul dan Media Pelatihan**  
Materi pelatihan disusun secara kontekstual dan aplikatif, mencakup topik-topik seperti: pencatatan arus kas rumah tangga, penyusunan anggaran keluarga, prinsip pencatatan berbasis saldo, dan pentingnya dokumentasi transaksi. Modul dilengkapi dengan lembar kerja dan simulasi studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga.
  3. **Pelatihan dan Praktik Langsung**  
Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan praktik langsung menggunakan buku kas sederhana. Peserta dilatih untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, menyusun laporan keuangan keluarga sederhana, serta menganalisis hasil pencatatan untuk pengambilan keputusan keuangan rumah tangga.
  4. **Pendampingan dan Monitoring Evaluatif**  
Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara berkala untuk membantu peserta dalam mengimplementasikan pencatatan keuangan di rumah masing-masing. Monitoring dilakukan dengan cara meninjau catatan peserta, memberikan umpan balik, dan mengevaluasi perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.
  5. **Evaluasi dan Refleksi Program**  
Evaluasi akhir dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, serta efektivitas metode yang digunakan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk pengembangan program serupa di wilayah Dasawisma lainnya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan keluarga di lingkungan masyarakat, khususnya pada kelompok perempuan seperti Dasawisma, berkaitan erat dengan rendahnya tingkat literasi keuangan dan tidak adanya kebiasaan pencatatan keuangan rumah tangga secara sistematis (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan dasar dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Van Nguyen et al., 2022). Sehingga pelatihan manajemen keuangan keluarga yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan rumah tangga menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dasar, seperti pencatatan arus kas, penyusunan anggaran, dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan konsep basic financial management yang ditekankan oleh (Akan & Tefvik, 2020), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik harus diawali dengan pencatatan transaksi harian, pengklasifikasian pengeluaran, dan pembuatan laporan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan keuangan (Gallagher, 2022).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan pencatatan keuangan secara sederhana. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Passarelli & Kolb, 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (*experiential learning*) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan keuangan perempuan rumah tangga, karena metode ini menyentuh langsung konteks kehidupan mereka (Silberman et al., 2021). *Experiential learning* melibatkan simulasi atau praktik langsung yang mencerminkan situasi keuangan sehari-hari perempuan rumah tangga (LeBaron et al., 2019), sehingga metode ini memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya teori. Dengan demikian, pelatihan berbasis praktik langsung tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga membangun keterampilan, kepercayaan diri, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengelola keuangan rumah tangga secara efektif (Smietana-Lysell, 2023). Ini menjadikan metode ini sangat sesuai dan efektif untuk perempuan rumah tangga.

Dalam konteks pelaksanaan PKM ini, penggunaan buku kas sederhana dan modul pelatihan berbasis kasus nyata dari kehidupan sehari-hari telah mendorong peserta untuk mulai melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Prinsip-prinsip dasar akuntansi seperti pencatatan berpasangan (debit-kredit), klasifikasi pengeluaran, serta analisis surplus/defisit keuangan keluarga, diperkenalkan secara aplikatif untuk mempermudah pemahaman. Pendekatan ini mendukung prinsip *accounting literacy* yang dikembangkan oleh Jackling dan De Lange dalam (Webb & Chaffer, 2016), yaitu upaya menjadikan konsep akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan praktis dalam kehidupan masyarakat awam.

Seperti halnya yang dilakukan oleh (Ritonga et al., 2023) dalam meningkatkan literasi keuangan perlu dilakukan pelatihan langsung kepada masyarakat dengan praktek dan studi kasus agar pemahaman lebih komprehensif berbasis pengalaman nyata dalam kegiatan.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan perilaku keuangan peserta. Peserta mulai menunjukkan kesadaran dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran belanja, dan menunda pembelian yang tidak mendesak. Hal ini memperkuat gagasan bahwa peningkatan literasi keuangan berkorelasi dengan perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan (OECD, 2020). Dalam konteks keluarga, kemampuan ini sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, menghindari utang konsumtif, serta membentuk pola konsumsi yang efisien. Literasi keuangan bukan sekadar kemampuan kognitif, tetapi merupakan instrumen strategis dalam menciptakan perilaku finansial yang sehat, berorientasi masa depan, dan berkelanjutan secara sosial-ekonomi (Susetyo & Firmansyah, 2023).

Dasawisma sebagai mitra pelatihan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial ekonomi di tingkat akar rumput. Perempuan yang tergabung dalam kelompok ini tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pendidik informal bagi keluarga dan komunitasnya. Dengan diberdayakan melalui pelatihan manajemen keuangan keluarga, mereka berperan aktif dalam mewujudkan ketahanan ekonomi rumah tangga, yang merupakan bagian penting dari pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 1 (Tanpa Kemiskinan), poin 5 (Kesetaraan Gender), dan poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Sebagai kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan kesehatan di lingkungan RT/RW, Dasawisma di Desa Bandar Kumbul menjadi mitra ideal dalam upaya peningkatan literasi keuangan berbasis pemberdayaan. Kelompok ini tidak hanya memiliki jaringan internal yang kuat, tetapi juga rutin melakukan pertemuan dan pendataan warga, sehingga mempermudah proses implementasi pelatihan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para anggota Dasawisma mengalami peningkatan pemahaman signifikan dalam aspek pencatatan dan analisis keuangan keluarga. Hal ini dibuktikan melalui hasil pre-test dan post-test, serta kemampuan peserta dalam mengisi buku kas sederhana secara mandiri. Bahkan beberapa peserta menunjukkan inisiatif untuk membuat kategori pengeluaran sendiri sesuai kondisi rumah tangga masing-masing, seperti membedakan pengeluaran produktif dan konsumtif. Ini menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk cara berpikir analitis dalam pengambilan keputusan keuangan. Perubahan perilaku juga mulai terlihat, di mana peserta menyatakan lebih selektif dalam berbelanja, mulai menerapkan sistem belanja berbasis anggaran, dan memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran harian. Hal ini sejalan dengan temuan (Prihatni et al., 2024) bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional, pengurangan konsumsi berlebih, dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga membuka ruang dialog mengenai penguatan ekonomi keluarga melalui usaha mikro. Beberapa peserta menyatakan ketertarikan untuk mulai mencatat keuangan usaha kecil mereka, seperti penjualan kue, hasil kebun, dan kerajinan tangan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada manajemen keuangan konsumsi, tetapi juga menjadi pijakan awal untuk membangun budaya kewirausahaan yang lebih sehat di lingkungan perempuan desa. Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari peran aktif pemerintah desa dan pengurus Dasawisma yang mendukung penuh pelaksanaan kegiatan, serta membuka peluang keberlanjutan program melalui integrasi pelatihan serupa ke dalam agenda rutin desa atau kegiatan PKK. Dengan demikian, Dasawisma di Desa Bandar Kumbul bukan hanya menjadi sasaran program, tetapi juga sekaligus menjadi agen perubahan dalam mewujudkan ketahanan ekonomi rumah tangga di tingkat desa.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Bandar Kumbul, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni memberdayakan ibu-ibu Dasawisma melalui peningkatan literasi keuangan berbasis prinsip akuntansi dasar. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang kontekstual dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mencatat, merencanakan, serta mengevaluasi keuangan rumah tangga secara mandiri. Pelatihan ini memberikan

hasil yang positif secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, peningkatan skor dari pre-test ke post-test menunjukkan adanya pertumbuhan pengetahuan finansial yang nyata. Secara kualitatif, terjadi transformasi perilaku keuangan di mana peserta mulai menerapkan pencatatan arus kas harian, menyusun anggaran belanja, serta mengidentifikasi pengeluaran yang tidak produktif. Kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan keluarga sederhana menjadi indikator keberhasilan penerapan prinsip akuntansi dasar dalam konteks non-akuntansi. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa literasi keuangan yang ditanamkan melalui pendidikan berbasis komunitas seperti Dasawisma dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Para peserta menjadi lebih reflektif dalam penggunaan uang, memiliki kontrol yang lebih tinggi terhadap konsumsi rumah tangga, serta menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan pengelolaan keuangan usaha mikro keluarga.

Hal ini mengafirmasi pandangan bahwa literasi keuangan bukan hanya sebagai alat untuk mengelola pendapatan, tetapi juga sebagai pilar ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas. Lebih lanjut, keterlibatan aktif pemerintah desa dan pengurus Dasawisma menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya responsif terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga berpotensi untuk direplikasi dan diperluas dalam skala yang lebih luas. Program ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), tujuan 5 (Kesetaraan Gender), dan tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Secara akademik, kegiatan ini menguatkan bahwa penerapan prinsip-prinsip dasar akuntansi dalam kehidupan masyarakat akar rumput dapat menjadi strategi yang efektif dalam penguatan literasi keuangan. Ini sejalan dengan konsep *community-based financial literacy* dan pendekatan *applied accounting for daily life* yang semakin relevan dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran finansial yang berkelanjutan, serta membangun pondasi bagi kemandirian ekonomi perempuan dan keluarga di Desa Bandar Kumbul.

#### UCAPAN TRIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Bandar Kumbul, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, atas dukungan, fasilitasi, dan kolaborasi yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota Dasawisma Desa Bandar Kumbul yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta memberikan kontribusi nyata dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan hingga pendampingan. Tanpa kerja sama dan keterlibatan seluruh pihak, kegiatan PKM ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak yang positif sebagaimana yang telah dicapai. Semoga sinergi ini dapat terus berlanjut dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat ke depan.

#### REFERENSI

- Akan, M., & Tevfik, A. T. (2020). *Fundamentals of finance: investments, corporate finance, and financial institutions*. Walter de Gruyter GmbH & Co KG.
- Amaliyah, A. R., Judijanto, L., Apriyanto, A., Rustam, A., Pardjono, N., Desi, D. E., & Risman, A. (2025). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik dalam Mencapai Financial Freedom*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bela, D. R., Lestari, E., & Agustim, W. (2021). Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Guru PNS Sekolah Dasar Katolik Waipanda Desa Hoha Wungo Kecamatan Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya). *Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi*.
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2019). Meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan melalui perencanaan investasi pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 89–95.
- Gallagher, T. J. (2022). *Financial management: principles and practice*. SAGE Publications.
- LeBaron, A. B., Runyan, S. D., Jorgensen, B. L., Marks, L. D., Li, X., & Hill, E. J. (2019). Practice makes perfect: Experiential learning as a method for financial socialization. *Journal of Family Issues*, 40(4), 435–463.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Masrunik, E., Suprianto, S., Indariyanti, H., & Wahyudi, A. (2024). Household Financial Planning in

- Achieving a Balanced Budget. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 82–95.
- Morduch, J., & Schneider, R. (2017). *The financial diaries: How American families cope in a world of uncertainty*. Princeton University Press.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*.
- Passarelli, A. M., & Kolb, D. A. (2023). Using experiential learning theory to promote student learning and development in programs of education abroad. In *Student learning abroad* (pp. 137–161). Routledge.
- Prayogi, O. (2024). Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 31–44.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat. Penerbit Widina.
- Ritonga, M., Muti'ah, R., Bangun, B., Febrian, D., & Ritonga, S. S. (2023). Pelatihan UMKM sebagai upaya meningkatkan literasi finansial masyarakat desa. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 14–21.
- Silberman, M., Khozim, M., & Rizal, M. (2021). *Simulasi Eksperiensial dan Pembelajaran Tindakan: Handbook Experiential Learning*. Nusamedia.
- Siregar, S. A. (2021). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SDN 118279 Sampil-Pil II Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Smietana-Lysell, T. (2023). *Assessing the Effectiveness of Simulation Activities in a High School Financial Literacy Classroom*. University of Pittsburgh.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi ekonomi, literasi keuangan, literasi digital dan perilaku keuangan di era ekonomi digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Trisnawati, N. A. (2017). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).
- Triyana, T., Asnaini, A., & Polindi, M. (2024). Analisis Perilaku Konsumtif Pengguna Layanan Buy Now Pay Later dalam Konsep Konsumsi Menurut Muhammad Abdul Mannan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1445–1456.
- Van Nguyen, H., Ha, G. H., Nguyen, D. N., Doan, A. H., & Phan, H. T. (2022). Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country. *Heliyon*, 8(6).
- Webb, J., & Chaffer, C. (2016). The expectation performance gap in accounting education: A review of generic skills development in UK accounting degrees. *Accounting Education*, 25(4), 349–367.
- Wijayanti, T. C., Naim, S., Hendayani, N., Alfiana, A., & Hanum, F. (2024). Identify the use of economics for family financial management in digital days. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(1), 325–345.
- Winaryati, E. (2020). *Action research dalam pendidikan (Antara teori dan praktik)*. Unimus Press.
- Yoganandham, G. (2025). Mastering Economic And Financial Sources With Reference To Budgeting, Savings, Early Investing, Debt Management And The Power Of Financial Planning-A Comprehensive Analysis. *Degres Journal*, 10(1), 19–33.